

**IDENTIFIKASI FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI
PENURUNAN PERSEDIAAN GAMBIR PADA CV. RASDI & CO
PADANG**

OLEH :

**PUTRI RINI HAYATI
02914024**

SKRIPSI

**SEBAGAI SALAH SATU SYARAT
UNTUK MEMPEROLEH GELAR
SARJANA PERTANIAN**

**FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS ANDALAS
PADANG
2008**

IDENTIFIKASI FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PENURUNAN PERSEDIAAN GAMBIR PADA CV. RASDI & CO PADANG

ABSTRAK

Penelitian tentang identifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi penurunan persediaan gambir pada CV. Rasdi & Co ini berlangsung dari bulan November 2007 sampai Januari 2008. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan gambaran aliran persediaan gambir pada CV. Rasdi & Co dan mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi penurunan persediaan gambir pada CV. Rasdi & Co Padang.

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif. Pengambilan responden petani, pemasok dan pesaing yang dilakukan secara sengaja (*Purposive Sampling*). Responden dari perusahaan atau informan kunci diperoleh dari pimpinan perusahaan, bagian Adm dan keuangan, supervisor gambir, tenaga kerja bagian persediaan dan kepala bagian perkebunan. Dengan menggunakan pendekatan secara kualitatif dan dianalisis secara deskriptif yang nantinya akan didapatkan gambaran aliran persediaan gambir pada CV. Rasdi & Co Padang dan faktor-faktor yang mempengaruhi penurunan persediaan gambir pada CV. Rasdi & CO Padang.

Dari hasil penelitian aliran persediaan gambir pada CV. Rasdi & Co padang yaitu aliran 1 dari petani ke pemasok ke perusahaan dan aliran 2 dari kebun milik sendiri ke perusahaan, dimana 98% persediaan gambir berasal dari pemasok dan 2% dari kebun milik sendiri. Faktor-faktor yang mempengaruhi penurunan persediaan gambir pada CV. Rasdi & Co Padang diantaranya adalah.(1) Faktor kebun milik perusahaan yang mengalami penurunan produksi, (2) Pemasok, yaitu berkurangnya jumlah gambir yang diterima dari pemasok karena mutu gambir yang dijual pemasok masih mutu gambir yang tidak sesuai dengan yang di butuhkan perusahaan, dan penjualan gambir dari pemasok tidak menggunakan sistem penjadwalan sehingga gambir yang dijual pemasok keperusahaan tidak teratur, (3) Pesaing, adanya perusahaan eksportir lain di Sumatera Barat yang membeli gambir pada pemasok yang sama dan adanya perusahaan baru yang membeli gambir pada pemasok yang sama yakni berdirinya PT.Ghanesa Exim sehingga terjadinya persaingan dalam memperoleh gambir dari pemasok. Peneliti menyarankan dalam memenuhi persediaan agar perusahaan membuat kontrak kerja dengan pemasok sehingga gambir yang dijual pemasok merupakan gambir yang dibutuhkan perusahaan sehingga persediaan gambir dapat ditingkatkan dan permintaan pelanggan dapat dipenuhi. Dan disarankan bagi perusahaan untuk terus menghasilkan gambir dengan kualitas baik yang mampu bersaing dengan pasar internasional

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Negara Kesatuan Republik Indonesia merupakan negara agraris dengan mata pencarian utama penduduknya adalah disektor pertanian. Sektor pertanian merupakan salah satu sektor yang sangat strategis dan tidak kalah pentingnya dibandingkan dengan sektor lain. Sektor pertanian terdiri dari sub sektor pangan, sub sektor perikanan, sub sektor peternakan, sub sektor kehutanan dan sub sektor perkebunan (Dinas Perkebunan TK I Sumbar, 2005).

Sektor pertanian merupakan sektor andalan dan sebagai penggerak mesin ekonomi bagi rakyat. Menurut Soekartawi (2000), pemberdayaan ekonomi rakyat dapat diwujudkan dengan menerapkan strategi pembangunan yang berwawasan agribisnis. Agribisnis adalah setiap bentuk kegiatan usaha (bisnis) yang berkaitan dengan pertanian. Agribisnis meliputi seluruh sektor bahan masukan, usaha tani, produk yang memasok bahan masukan usaha tani, terlibat dalam produksi dan akhirnya menangani proses, penyebaran, penjualan secara borongan dan penjualan eceran produk kepada konsumen akhir.

Perkembangan agribisnis yang berkaitan ke belakang yaitu industri hulu dan berkaitan ke depan yaitu industri hilir. Perkembangan terhadap industri hulu pertanian seperti pembibitan, pembenihan, agrootomotif dan agrokimia. Pengembangan pertanian dalam arti luas (on-farm agribusiness) yakni usaha tanaman pangan, hortikultura, tanaman obat-obatan perkebunan, perikanan, peternakan, kehutanan dan perkembangan industri hilir pertanian (down-stream agribusiness) yaitu industri pengolahan hasil pertanian atau agro industri, baik menghasilkan produk antara maupun produk akhir, beserta perdagangannya dan perkembangan sektor jasa penunjang agribisnis seperti perbankan, transportasi, infrastruktur, dan pengembangan serta kebijakan pemerintah (Saragih, 1999).

Agroindustri adalah industri yang memiliki keterkaitan ekonomi (baik langsung maupun tidak langsung) yang kuat dengan komoditi pertanian keterkaitan langsung mencakup hubungan komoditi pertanian sebagai bahan baku (input) bagi kegiatan agroindustri maupun kegiatan pemasaran dan perdagangan yang memasarkan produk akhir agroindustri dan keterkaitan tidak langsung

berupa kegiatan ekonomi yang menyediakan bahan baku lain di luar komoditas pertanian seperti bahan kimia, bahan kemasan dan lain-lain. Agroindustri tersebut harus dilihat sebagai suatu industri yang merupakan suatu sub sistem dalam agribisnis (Saragih, 2001).

Sub sektor perkebunan sebagai salah satu sektor pertanian memegang peranan yang sangat penting, di mana sub sektor perkebunan diharapkan mampu meningkatkan pembangunan dan menambah devisa negara. Visi pembangunan agribisnis berbasis perkebunan yang dikeluarkan oleh Direktorat Jenderal Bina Produksi Perkebunan Departemen Pertanian yaitu terwujudnya pembangunan sistem dan usaha agribisnis perkebunan yang efisien, produktif dan berdaya saing tinggi untuk sebesar-besarnya kemakmuran rakyat secara berkeadilan dan berkelanjutan serta terdesentralisasi melalui pengelolaan sumber daya secara optimal dan berkesinambungan (Dinas Perkebunan TK I Propinsi Sumbar, 2005).

Guna memacu terwujudnya pembangunan sistem dan usaha agribisnis perkebunan yang efisien, produktif dan berdaya saing tinggi peranan sektor luar negeri dalam hal ini tidak dapat diabaikan guna mengembangkan perekonomian suatu negara. Ekspor adalah salah satu perdagangan luar negeri dan ekspor merupakan devisa negara. Devisa berguna mengimpor barang-barang modal dan konsumsi untuk lebih mempertinggi kesejahteraan rakyat, sekaligus sebagai alat pembayaran hutang luar negeri (Mahdi, 2004).

Salah satu hasil perkebunan yang menyumbangkan devisa bagi negara adalah ekspor gambir. Komoditi gambir adalah ekstrak air panas dari daun dan ranting tanaman gambir yang disedimentasikan kemudian dicetak dan dikeringkan. Komoditas gambir merupakan salah satu komoditas unggulan Indonesia yang memasok 90% kebutuhan dunia dan 99% kebutuhan gambir di Indonesia diproduksi oleh para petani di Sumatera Barat (Tularji, 2005).

Sumatera Barat merupakan propinsi yang mempunyai potensi untuk pengembangan perkebunan gambir yang berasal dari perkebunan rakyat. Luas dan produksi perkebunan gambir di Sumatera Barat mengalami peningkatan setiap tahunnya (Lampiran 1). Perkembangan komoditi ini memberikan peluang yang besar untuk meningkatkan ekspor dan perdagangan gambir bagi Sumatera Barat (Tularji, 2005).

Secara tradisional gambir digunakan sebagai pelengkap makanan sirih dan obat-obatan. Secara modern gambir dimanfaatkan oleh industri farmasi dan digunakan untuk obat penyakit hati. Dalam industri kulit gambir digunakan sebagai zat penyamak kulit. Dan dalam industri tekstil gambir dapat digunakan sebagai pewarna yang tahan terhadap terik matahari. Gambir juga dimanfaatkan sebagai pembantu warna coklat dan kemerah-merahan pada kain batik. Dalam industri kosmetika gambir dapat digunakan untuk *astringent* yang berfungsi sebagai melembutkan kulit dan menambah kelenturan dan daya regang kulit (Nazir, 2000).

Dengan berkembangannya jenis industri yang bahan baku atau bahan penolongnya berasal dari gambir secara tidak langsung membuat permintaan pasar dalam negeri dan luar negeri terhadap gambir terus meningkat, dan membuat petani antusias dalam menghasilkan gambir (Nazir, 2000). Informasi yang diperoleh dari Dinas Perindustrian dan Perdagangan menjelaskan bahwa jumlah dan nilai ekspor gambir di Sumatera Barat dari tahun ke tahun cenderung menurun (Lampiran 2). selain di ekspor gambir juga dijual didalam negeri terutama ke perusahaan-perusahaan yang berada di daerah Jawa, Lampung, dan Riau.

1.2 Perumusan Masalah

CV. Rasdi & Co merupakan salah satu perusahaan yang mengekspor komoditi gambir di Sumatera Barat (Lampiran 3). Selain gambir perusahaan juga memperdagangkan komoditi pinang, damar batu, kapu laga, cengkeh, cassiavera, buah pala, dan merica. Komoditi gambir merupakan salah satu komoditi unggulan CV. Rasdi & Co selain komoditi pinang, cassiavera dan damar batu.

CV. Rasdi & Co mengekspor gambir ke negara India, Pakistan, dan Singapura. Perusahaan memproduksi rata-rata per minggu mencapai ± 5 ton dengan harga gambir yang dibeli dari pemasok yaitu sebesar $\pm 15.400/$ kg dan harga jual gambir $\pm 25.000/$ Kg. CV. Rasdi & Co ini masih terus melakukan ekspor, namun perusahaan ini tidak terlepas dari permasalahan dan peluang dalam pengembangan ekspor guna memenuhi permintaan importir, salah satunya masalah persediaan.

CV. Rasdi & Co memperoleh gambir dari pemasok dan perkebunan milik perusahaan. Pemasok yang menjual gambir ke perusahaan merupakan pemasok yang berada di daerah propinsi Sumatera Barat yakni di daerah Payakumbuh dan Siguntur. Pembelian oleh perusahaan dilakukan dengan menunggu pemasok mengantar sekaligus menjual gambirnya kepada perusahaan yaitu pedagang tetap yang mengantar gambir langsung pada perusahaan. Kebun milik perusahaan berada di Jalan Raya Pasaman Air Bagis Dusun Ribo Canduang Kenagarian Aie Gadang Kabupaten Pasaman Barat, gambir yang ada di perkebunan di antar langsung ke perusahaan.

Dari data yang diperoleh dari CV. Rasdi & Co menjelaskan persediaan gambir dari pemasok dan kebun milik perusahaan mengalami penurunan yang cukup berarti. Penurunan persediaan gambir terjadi pada tiga tahun terakhir yaitu tahun 2004-2006 (Lampiran 4), karena menurunnya persediaan sehingga permintaan gambir dari importir tidak terpenuhi. Data permintaan gambir pada tahun 2004-2006 yakni 200 ton/tahun namun perusahaan hanya bisa memenuhi permintaan pelanggan 150 ton pada tahun 2005 dan 120 ton tahun 2006 (Lampiran 4).

Di sisi lain data Dinas Perkebunan Sumatera Barat menunjukkan bahwa luas dan produksi tanaman gambir mengalami peningkatan setiap tahunnya (Lampiran 1). Hal ini berarti seharusnya persediaan gambir ke CV. Rasdi & Co tidak terjadi penurunan.

Dari uraian di atas maka timbul pertanyaan mengapa terjadi penurunan persediaan gambir pada CV. Rasdi & Co, sehingga peneliti merasa perlu melakukan penelitian pada CV. Rasdi & Co dengan judul “ **Identifikasi Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Penurunan Persediaan Gambir pada CV. Rasdi & Co Padang**”.

1.3 Tujuan Penelitian

Sesuai dengan latar belakang dan perumusan masalah yang telah dipaparkan maka tujuan penelitian yang ingin dicapai adalah :

1. Mendeskripsikan aliran persediaan gambir pada CV. Rasdi & Co.
2. Mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi penurunan persediaan gambir pada CV. Rasdi & Co.

1.4 Manfaat Penelitian

Sehubungan dengan tujuan yang ingin dicapai maka hasil penelitian ini diharapkan :

1. Memberikan manfaat bagi perusahaan sebagai sumber informasi dalam mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi penurunan persediaan gambir pada CV. Rasdi & Co. Dan nantinya perusahaan dapat mengatasi faktor-faktor tersebut untuk dapat meningkatkan volume penjualan dengan harapan keuntungan perusahaan dapat ditingkatkan.
2. Bagi pemerintah Propinsi Sumatera Barat sebagai sumbangan pikiran dalam mengetahui faktor yang mempengaruhi ekspor gambir dalam upaya meningkatkan pendapatan asli daerah.
3. Selain itu penelitian ini juga diharapkan dapat berguna bagi pengembangan ilmu pengetahuan dan bagi pihak lain sebagai bahan informasi untuk mengkaji persoalan yang ada kaitannya dengan kasus ini.

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum Perusahaan

Pada tahun 1985 CV. Rasdi & Co didirikan oleh Bapak H. Ramal Saleh dan istrinya Hj. Sofiani serta 3 orang pemegang saham lainnya beralamat di jalan Komplek Mutiara Putih N/7 Tabing Padang yang bergerak dibidang perdagangan hasil bumi ke luar negeri. CV. Rasdi & Co disahkan sebagai persero berdasarkan surat No.130 pada tanggal 17 Oktober 1990 oleh notaris Yuyu Trisanti, SH dengan No. Badan Hukum/Izin Usaha 69/278/03-07/SIUP/PM/IX/2006.

Biji pinang merupakan komoditi yang diusahakan perusahaan pada awal berdirinya sebagai komoditi yang diperdagangkan pada tahun 1986 ke Negara India. Namun ekspor yang dilakukan perusahaan mengalami kegagalan sehingga pemimpin mengambil kebijakan dengan menghentikan usahanya untuk sementara waktu dan mengeluarkan 3 orang pemegang saham dengan cara membeli saham tersebut. Sehingga pada saat itu sampai dengan sekarang pemegang saham pada CV. Rasdi & Co hanya Bapak H. Ramal Saleh dan istrinya Ibu Hj. Sofiani.

Pada tahun 1990 CV. Rasdi & Co mulai mengekspor biji pinang kembali dan usahanya ini memberikan titik cerah bagi perusahaan. Sehingga bulan Maret tahun 1994 kantor beserta pabrik CV. Rasdi & Co dipindahkan dari yang sebelumnya di Komplek Mutiara Putih N/7 Tabing Padang ke Jl. Adinegoro Simpang Lalang No. 38 Padang.

Setelah semakin mapan dan berkembangnya perusahaan, pimpinan pun mengusahakan komoditi lain yang ada di Sumatera Barat yaitu gambir di akhir tahun 1995, usaha perdagangan gambir pun berkembang. Karena usahanya terus berkembang dan mampu memberikan keuntungan bagi perusahaan pada tahun 1996 perusahaan mengembangkan lagi usahanya dengan memperdagangkan damar batu, tahun 1998 kapu laga. Ekspor selain ini pun memberikan peluang besar pada CV. Rasdi & Co, sehingga pada tahun 2000 perusahaan menambah bidang usaha lain yaitu cassiavera, cengkeh, buah pala dan merica.

Gambir merupakan salah satu komoditi andalan CV. Rasdi & Co selain komoditi pinang, cassiavera dan damar batu. Dari informasi yang diperoleh, perusahaan hanya menjualkan gambirnya ke luar negeri saja. Perusahaan mengekspor gambir ke Negara India, Pakistan dan Jepang.

V. KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan tentang faktor-faktor yang mempengaruhi penurunan persediaan gambir pada CV.Rasdi & Co dapat disimpulkan :

1. Terdapat dua macam aliran persediaan gambir perusahaan, aliran persediaan gambir pada CV.Rasdi & Co adalah sebagai berikut :

- 1) Aliran 1 yaitu Petani mengantarkan gambirnya ke pemasok dari pemasok ke perusahaan. Perusahaan memperoleh gambir dari pemasok yang berada di Kabupaten Limapuluh Kota dan Kabupaten Pesisir Selatan di propinsi Sumatera Barat yang dengan cara menunggu pemasok mengantarkannya langsung ke perusahaan. Pembayaran dilakukan secara tunai, dengan harga yang ditentukan oleh perusahaan. Mutu gambir yang dimiliki petani diuji saat menjualkan gambirnya ke pemasok dengan cara dilihat dan diraba seperti gambir utuh, warna hitam kemerahan dan coklat kekuningan dan masih banyak ditemukan kadar kotoran gambir $> 10\%$, CV.Rasdi & Co membeli gambir dengan kadar kotoran $< 10\%$.
- 2) Aliran 2 yaitu perusahaan memperoleh persediaan gambir dari kebun milik perusahaan. Gambir yang diproduksi di kebun milik sendiri ini diantarkan langsung ke perusahaan.

Persediaan gambir yang diterima perusahaan dari pemasok tahun 2004-2006 yaitu 98% dan persediaan gambir yang diperoleh dari kebun sendiri 2%.

2. Faktor internal dan eksternal yang mempengaruhi penurunan persediaan gambir pada CV. Rasdi & Co dapat disimpulkan sebagai berikut:

- a. Faktor internal yang mempengaruhi penurunan persediaan gambir perusahaan yakni :

- Kebun Perusahaan, persediaan gambir dari kebun milik sendiri mengalami penurunan pada tahun 2004-2006 yaitu 4 ton, 3 ton dan 2 ton, terjadi karena berkurangnya produksi gambir. Namun persediaan gambir yang diperoleh dari kebun tidak begitu berpengaruh terhadap penurunan persediaan gambir yang diperoleh perusahaan
- b. Faktor eksternal yang mempengaruhi penurunan persediaan gambir :
- 1) Pemasok, Sedikitnya jumlah gambir yang diterima dari pemasok karena banyaknya gambir yang dimiliki pemasok dengan mutu asalan yang tercampur dengan benda lain. Tidak adanya penjadwalan bagi pemasok untuk menjualkan gambirnya kepada perusahaan dan pemasok lebih banyak menjualkan gambirnya ke perusahaan eksportir lain sehingga berkurangnya gambir yang diperoleh CV.Rasdi & Co yang terjadi tahun 2004-2006.
 - 2) Pesaing, Dalam memperoleh gambir CV.Rasdi & Co memiliki pesaing dari perusahaan eksportir lain di Sumatera Barat yang terdiri dari CV. Fajar Makmur, CV. Prima Gambir, CV. Mustika Baru, Fa Habeco dan perusahaan eksportir yang baru berdiri pada tahun 2005 yakni PT. Ganesha Exim yang memperoleh gambir dari pemasok yang sama dengan CV.Rasdi & Co Padang.

Faktor internal dan eksternal yang tidak mempengaruhi penurunan persediaan gambir pada CV. Rasdi & Co adalah :

- Keuangan, jumlah modal yang dimiliki perusahaan untuk membeli persediaan gambir tahun 2004-2006 meningkat dan memungkinkan perusahaan untuk meningkatkan persediaan gambirnya sehingga modal bukan faktor yang mempengaruhi penurunan persediaan.
- Tenaga kerja, jumlah tenaga kerja meningkat tahun 2005 dan tenaga bag persediaan gambir tetap yakni 10 orang dari tahun 2004-2006. Upah yang diberikan perusahaan meningkat sehingga dapat memotivasi tenaga kerja. Tenaga kerja perusahaan ditempatkan sesuai dengan kealiannya dan

DAFTAR PUSTAKA

- Assauri.1999. *Manajemen Produksi dan Operasi.Edisi dan Operasi*.Edisi Revisi.Jakarta. Lembaga penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Andalas Indonesia.
- Bakhatiar,A.1991.*Manfaat Tanaman Gambir, Makalah Penataran Petani dan Pedagang Pengumpul Gambir dikecamatan Pangkalan Kab. 50 Kota 29-30 November 1991*. Padang. FMIPA Unand. 23 hal
- [Depperindag] Dinas Perindustrian dan Perdagangan Tingkat I Propinsi Sumatra Barat.2003.Padang. Buku Agroindustri
- [Depperindag] Dinas perindustrian dan Perdagangan TK I Propinsi Sumatra Barat Tahun 2002-2006.Padang.
- Dinas Perkebunan TK I Propinsi Sumatera Barat, 2005. Statistik Komoditi Perkebunan di Sumbar. Dinas Perkebunan Sumbar. Padang
- Freddy, Rangkuti.1995. Manajemen Persediaan.PT Raja Grafindo Persada. Jakarta
- _____. 2004. Manajemen Persediaan, Aplikasi dibidang Bisnis. PT. Raja Grafindo Persada. Jakarta, 261 hal
- Gespresz, Vincent.2000. Ekonomi manajerial, Pembuatan Keputusan Bisnis. Gramedia. Jakarta.hal 439
- Kotler, Philip.1995. Manajemen Pemasaran.Jakarta. Jilid I Edisi.Erlangga.546 hal
- _____. 1997.Manajemen Pemasaran: Analisis perencanaan Implementasi dan Pengendalian.Jakarta.Erlangga. 330 hal
- Mahdi.2004.*Makalah Perencanaan dan Pengembangan Ekspor Komoditi Pertanian Sumatera Barat Untuk Pasar Malaysia*.Padang.
- Nazir, Moh.1999. *Metodologi Penelitian*. Jakarta. Penerbit Ghalia Indonesia. 544 hal
- Nazir, Novizar.2000. *Gambir Budidaya Pengolahan dan Prospek Diversifikasi*. Padang. Yayasan Hutanku. 133 hal
- Rini, Dewi. 2004. Analisis Peningkatan Kinerja Pada Fa Habeco. [Skripsi]. Padang. Fakultas Pertanian Universitas Andalas. 150 hal